

BUPATI MINTA PENGUSAHA LAKUKAN INOVASI

Ekonomi Lesu, Nilai Ekspor Industri Mebel Turun

SLEMAN (KR) - Kondisi perekonomian global yang tengah lesu berdampak pada menurunnya nilai ekspor industri mebel dan kerajinan di Kabupaten Sleman. Meski begitu, Pemkab Sleman tetap berupaya meningkatkan kembali nilai ekspor, salah satunya dengan mendorong inovasi para pengusaha mebel.

“Kuncinya ada pada inovasi. Baik itu pengusaha berskala besar maupun kecil untuk membidik pasar-pasar baru yang potensial,” terang Bupati Sleman Kustini saat membuka Musyawarah Daerah (Musda) Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan

Indonesia (HIMKI) DPD Sleman Raya di Hotel Crystal Lotus Sleman, Sabtu (27/7).

Bupati juga mengingatkan pentingnya dengan perkembangan zaman, para pelaku usaha juga wajib memanfaatkan teknologi informasi untuk

meluaskan jangkauan pasar. “Digitalisasi dilakukan untuk promosi hingga ke tingkat dunia. Kalau monoton, akan ditinggal di zaman gen Z ini. Tapi, kearifan lokalnya jangan sampai ditinggalkan,” ingatnya.

Pada kesempatan itu,



Bupati Kustini bersama peserta Musda HIMKI DPD Sleman Raya.

Bupati juga menyampaikan rasa optimis terhadap sektor industri furniture di Sleman akan semakin berkembang ke depan. “Kami sangat antusias dengan pelaksanaan Musda ini, karena ini adalah kesempatan yang sangat baik industri furniture di Sleman untuk menggabungkan kekuatan kreativitas dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan industri mebel dan kerajinan,” pungkasnya. **(Has)-f**

Sukamto Berpotensi Dampingi Kustini



KR-Saifullah Nur Ichwan

Sukamto saat sosialisasi ke masyarakat.

SLEMAN (KR) - Anggota DPR RI H Sukamto SH sudah mengantongi surat tugas dari DPP PKB sebagai Bakal Calon Wakil Bupati (Balon Wabup) Sleman. Dengan mengantongi surat itu, Sukamto ingin mendampingi Kustini Sri Purnomo. Mengingat PKB bersama PAN dan PKS sudah melakukan penandatanganan kesepakatan koalisi.

Sukamto mengaku sudah menerima surat tugas dari DPP PKB selaku Balon Wabup. Setelah mendapatkan surat tugas tersebut, dirinya diminta berkomunikasi dan konsolidasi dengan partai untuk mencari pasangan calon bupati.

“Surat tugas sudah kami terima minggu kemarin. Saat ini kami sudah melakukan komunikasi dengan partai internal (PKB) maupun dengan partai lain,” kata Sukamto di sela-sela acara sosialisasi Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, Minggu (28/7) di Margomulyo Seyegan.

Disinggung tentang pasangan, Sukamto mengaku sudah intens berkomunikasi dengan Balon Bupati dari PAN yakni Kustini. Dirinya berpotensi mendampingi Kustini dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Sleman. Hal itu dikarenakan PKB bersama PKS dan PAN sudah berkoalisi.

“PKB kan berkoalisi dengan PAN dan PKS. Jadi saya sangat berpotensi mendampingi Kustini dalam Pilkada nanti. Dan sudah intens berkomunikasi dengan Kustini,” terangnya. **(Sni)-f**

Relawan Difabel Sleman Dukung Harda

SLEMAN (KR) - Ratusan difabel mendeklarasikan dukungan kepada Harda Kiswaya sebagai Calon Bupati Sleman pada Pilkada 2024 di Tresno Kopi Jalan Candi Gebang Wedomartani Ngemplak Sleman, Minggu (28/7). Deklarasi ini diinisiasi oleh Komunitas Motor Difabel (KMD) Sleman.

Ketua KMD Sleman Waluyo menuturkan, komunitas difabel memilih mendukung Harda Kiswaya karena yang paling bersahabat dengan difabel. “Relawan difabel ini tidak hanya dari KMD saja, namun juga dari Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) Sleman dan penyandang disabilitas lainnya yang mendukung Pak Harda,” katanya.

Menurut Waluyo, jika nanti terpilih sebagai Bupati Sleman, relawan difabel berharap kepada Harda Kiswaya untuk lebih meningkatkan kesejahteraan difabel. Seperti perlu adanya home care untuk difabel dan keluarganya, anggaran kelembagaan difabel per kapawon untuk berkegiatan dan bengkel motor khusus difabel yang dikelola oleh Pemda.

Sementara Harda Kiswaya merasa sangat terhormat mendapat dukungan dari komunitas difabel ini. Hngga saat ini tak kurang ada 30 komunitas yang memberi dukungan kepadanya untuk maju sebagai Calon Bupati Sleman. “Masyarakat jangan ragu untuk mendukung saya, karena tujuan saya maju sebagai bupati adalah satu, yakni untuk kepentingan masyarakat, tidak ada agenda lain,” tegasnya. **(Dev)-f**



KR-Devid Permana

Harda Kiswaya menyapa para relawan difabel.

PASKIBRAKA SLEMAN DIGEMBLENG 21 HARI Danang Maharsa Beri Suntikan Semangat



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa memberi semangat Paskibraka Sleman yang sedang digembleng.

SLEMAN (KR) - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa melihat langsung proses latihan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Kabupaten Sleman tahun 2024 di lapangan Pemda, Sabtu (27/7). Danang memberikan semangat motivasi kepada semua anggota Paskibraka.

Menurut Danang, terpilihnya Paskibraka melalui proses seleksi yang ketat. Dari sekitar 600 pendaftar hanya 75 orang yang terpilih untuk diberikan kepercayaan dalam mengibarkan bendera merah putih pada 17 Agustus mendatang. Hal tersebut harus disyukuri dan menjadi kebanggaan untuk semuanya.

“Jadi adik-adik semua adalah orang pilihan, yang telah melalui proses seleksi oleh panitia untuk bisa diberikan tugas yang terhormat nantinya. Ini merupakan suatu keberuntungan buat adek-adek semua, karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang berharga ini,” ucap Danang.

Selanjutnya Danang menekankan untuk bersungguh-sungguh dalam menjalani latihan. Kedisiplinan, kegigihan, dan kerja keras adalah modal dasar dalam menjalankan tugas tersebut. “Jalankan dan sukseskan tugas ini, karena ini bagian daripada pengorbanan pemuda sebagai wujud

arti ekspresi kemerdekaan”, ucapnya.

Menurut Danang kebanggaan akan lancarnya menjalankan tugas nantinya tidak semata-mata hanya untuk para anggota Paskibraka saja, melainkan juga kebanggaan buat para orang tua, Pemkab Sleman, dan juga masyarakat secara luas. “Pengalaman menjadi Paskibraka tentunya akan sangat bermanfaat dikemudian hari. pengalaman ini akan menjadi memori tersendiri dan pelajaran baik dalam membentuk mental dan kepribadian adek-adek semuanya,” tambahnya.

Untuk menyiapkan calon Paskibraka Sleman, Badan Kesbangpol Sleman mengadakan pelatihan selama 21 hari. Pelatihan intensif diadakan di Lapangan Pemda, Lapangan Deggung dan satu kali di oasis disaster Pakem dan satu kali di Stadion TGP Margoluwih Seyegan.

Menurut Kepala Badan Kesbangpol Sleman Indra Darmawan, formasi Paskibraka 2024 sejumlah 75 terdiri dari 34 putri dan 41 putra dari SMA/SMK/MA kelas 10 di Kabupaten Sleman. “Untuk pelatih dari TNI 5 personel dari Kodim, Lanud dan Denpom, dari Polri 5 personel dari Polresta Sleman serta pendamping dari Purna Paskibraka Duta Pancasila Kabupaten Sleman,” ungkapnya. **(Has)-f**



DPRD KABUPATEN SLEMAN

SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp.(0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI D DPRD KABUPATEN SLEMAN

Usulkan dan Kawal Beasiswa Dikdas untuk Siswa Miskin



KR-Istimewa

Banudoyo Manggolo SKom

SLEMAN (KR) - Program Indonesia Pintar (PIP) dari pemerintah pusat ditujukan kepada siswa dari keluarga miskin. Namun penyaluran bantuan layanan pendidikan itu dinilai belum merata. Untuk itu Komisi D DPRD Sleman mengusulkan dan akan mengawal beasiswa pendidikan dasar (dikdas). Beasiswa ini justru bisa diterima oleh siswa Taman Kanak-kanak (TK) atau pendidikan usia dini (paud).

Sekretaris Komisi D DPRD Sleman Banudoyo Manggolo SKom mengatakan, sekarang ini banyak warga miskin yang mengadu ke anggota DPRD karena tidak mendapatkan program PIP. Hal itu menunjukkan bahwa penyaluran PIP belum merata. “Program PIP itu kan aspirasi dari anggota DPR RI. Jadi penyalurannya tidak bisa merata,” katanya, Minggu (28/7).

Melihat situasi seperti itu, Komisi D DPRD Sleman telah mengusulkan anggaran sekitar Rp 4 miliar untuk beasiswa dikdas. Bantuan pendidikan itu diperuntukkan siswa miskin yang tidak menerima dana PIP. “Beasiswa dikdas sudah kami usulkan dan akan kami kawal. Kami minta syarat untuk mendapatkan beasiswa tidak dipersulit,” pinta politisi dari Fraksi Golkar ini.

Banu berharap, bantuan penunjang pendidikan itu

bisa diakses siswa dari keluarga miskin maupun keluarga rentan miskin cukup dengan menyertakan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari kalurahan setempat. “Syaratnya disamakan saja dengan mekanisme jaring pengaman sosial pendidikan,” katanya.

Menurut Banu, bantuan pendidikan itu sangat penting untuk membeli alat sekolah seperti buku dan alat tulis. Selain itu juga bisa untuk membeli seragam,

sepatu, tas, dan lainnya. Bisa juga untuk uang saku atau biaya transportasi dari rumah ke sekolah.

“Bahkan bisa juga untuk biaya kursus dan les. Dana tersebut diberikan tiap tahun per siswa. Besarannya disamakan dengan dana PIP,” papar warga Pakem Sleman ini.

Sebagaimana telah ditetapkan pemerintah pusat, dana PIP untuk siswa SD/SDLB/Paket A sebesar Rp 225.000 untuk kelas 6. Se-

dangkan siswa kelas 1-5 masing-masing Rp 450.000. Siswa SMP/SMPLB/Paket B senilai Rp 375.000 untuk kelas 9. Sedangkan Rp 750.000 untuk kelas 7 dan 8.

Sedangkan Kepala Dinas Pendidikan Sleman Ery Widaryana saat rapat dengan Komisi D mengemukakan, bantuan pendidikan daerah itu adalah beasiswa pendidikan dasar (dikdas). Nilai beasiswa dikdas sama dengan dana PIP. Bedanya, beasiswa dikdas

justru bisa diterima oleh siswa taman kanak-kanak (TK) atau pendidikan usia dini (paud). Untuk TK dan PAUD sebesar Rp 250.000 per tahun/anak. “Mudah-mudahan siswa dari keluarga tidak mampu yang tak menerima bantuan PIP bisa ter-cover semua dengan beasiswa dikdas kabupaten,” harapnya.

Kemungkinan adanya siswa yang menerima dana PIP dan beasiswa dikdas disebabkan proses sinkronisasi data pada aplikasi Sipintar dari pusat yang dikirim akhir tahun (September). Sedangkan plot anggaran beasiswa dikdas di awal tahun harus sudah masuk sesuai DTKS daerah. Akibatnya ada siswa yang telah menerima beasiswa dikdas pada 2023 ternyata juga masuk daftar penerima PIP. Sehingga double. Oleh karena itu, beasiswa dikdas tahun ini belum cair karena dinas masih menunggu daftar



KR-Istimewa

Muh Zuhdan SPd MAP penerima PIP dari pusat. Supaya tidak terjadi double penerimaan.

Sementara Wakil Ketua Komisi D Muh Zuhdan mengungkapkan saat ini masih ada siswa yang tak menerima beasiswa dikdas, tapi juga bukan penerima dana PIP. Hal itu diduga karena sinkronisasi data warga miskin Kabupaten Sleman tidak up to date. “Itu seharusnya tidak boleh terulang,” ingat politikus Partai Keadilan Sejahtera ini. **(Sni)-f**



KR-Istimewa

Komisi D saat rapat kerja dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.